

Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Bagi Anggota GAPOKTAN Ayodya Pura Desa Kerobokan Singaraja

Ni Nyoman Yulianthini

*Universitas Pendidikan Ganehsa, Singaraja, Indonesia
(ninymyulianthini@gmail.com)*

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota Gapoktan Ayodya Pura Desa Kerobokan, Singaraja. Pengabdian ini menggunakan desain perspektif ruang lingkup (luas dan kedalaman) topik yaitu berupa pengabdian studi kasus. Studi kasus lebih menekankan kepada analisis konteks secara penuh berdasarkan peristiwa atau kondisi yang sangat sedikit dan melihat hubungannya satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan, karena kegiatan ini adalah melatih dan mendampingi Anggota Gapoktan Ayodya Pura, Singaraja mengembangkan suatu usaha dalam upaya peningkatan pendapatan anggota Gapoktan. Hasil pengabdian ini menunjukkan respon mitra untuk aspek manajemen sebelum kegiatan dilaksanakan tim pelaksana memberikan gambaran mengenai hal apa saja yang dapat dilakukan guna meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan diskusi dengan tim pelaksana mitra sudah dapat memahami pengelolaan keuangan untuk usahanya. Indikator memahami adalah: mitra telah memisahkan keuangan usaha dan keuangan keluarga serta membuat neraca keuangan, mitra cukup antusias dan berminat mengelola dana yang digulirkan oleh pemerintah untuk kemajuan usahanya, mitra juga mengelola usaha simpan pinjam antar anggota yang mana dananya berasal dari bunga pinjaman anggota Gapoktan.

Katakunci: pelatihan, kewirausahaan, gapoktan

PENDAHULUAN

Sektor informal mempunyai peranan penting di dalam bidang perekonomian dalam suatu negara maupun wilayah. Seperti diketahui bahwa sektor informal tumbuh lazimnya merupakan akibat atau dampak positif dari suatu kebijaksanaan pemerintah atau merupakan mata rantai kelanjutan dari kegiatan sektor formal, misalnya

dengan dibukanya obyek wisata dalam rangka menggalakkan pariwisata, akan menimbulkan multiplier kegiatan ekonomi pada sektor-sektor lainnya demikian pula dengan diadakannya proyek-proyek konstruksi, biasanya akan menyebabkan tumbuhnya sektor informal tersebut sering kurang terarah, karena faktor tingkat

pendidikan yang rendah, dilain pihak kurang pembinaan. Sektor-sektor ekonomi, yang peranannya cukup besar antara lain; untuk daerah kota yaitu : perdagangan, industri, jasa dan peengangkutan, sedangkan didaerah pedesaan yaitu : pertanian, perdagangan, penggalian dan industri.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki garis pertanian yang terbentang luas dari sabang sampai merauke, dengan luas lahan 39.594.536,91 Ha .Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penopang ekonomi Indonesia, sekitar 60% keluarga yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Sebagian besar dari keluarga yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian tersebut merupakan keluarga miskin. Masalah penanggulangan kemiskinan merupakan isu yang tidak pernah henti-hentinya menjadi pembicaraan, baik oleh pemerintah maupun kelompok-kelompok masyarakat. Menurut Mubyarto (1984:4),“kemiskinan merupakan suatu situasi serba kekurangan dari penduduk yang disebabkan karena terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar uang hasil produksi orang miskin dan terbatasnya

kesempatan untuk berperan serta dalam pembangunan”.

Pemerintah telah berhasil menurunkan angka kemiskinan sebanyak 1,57 juta jiwa, namun kemiskinan di pedesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga penanggulangan kemiskinan tetap menjadi program prioritas untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Deptan, 2011).Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) dan dilaksanakan secara integrasi dengan program Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada tahun 2008.Program PengembanganUsaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan bentuk berupa fasilitas bantuan modal usaha untuk anggota kelompok tani, baik petani pemilik, penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Adapun tujuan PUAP yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Departemen

pertanian maupun Kementerian Lembaga lain dibawah payung program PNPM Mandiri.

Provinsi Bali, selain terkenal akan pariwisatanya yang mendunia namun juga mempunyai potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dengan luas lahan sawah 80.466,56 Ha (Ngakan, 2013). Potensi pertanian yang besar di Provinsi Bali melalui Departemen Pertanian dan Kementerian Lembaga lain di bawah program PNPM Mandiri menerapkan strategi dan kebijakan dalam program pengembangan usaha di bidang pertanian berbasis pedesaan. PUAP dikelola secara bersama-sama oleh kelompok (GAPOKTAN) untuk disalurkan kepada petani anggota maupun masyarakat lainnya dengan cara pinjaman modal usaha. Modal usaha tersebut dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga. GAPOKTAN tersebar di semua wilayah pedesaan Indonesia, salah satunya Desa Kerobokan yang terletak di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

KAJIAN TEORI

Program Usaha Agribisnis Pedesaan

Pengembangan Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program kementerian

pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan. Struktur PUAP terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani sehingga memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Menurut Pedoman Umum PUAP (2009:2) menyatakan PUAP bertujuan untuk yaitu: (1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, (2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyelia Mitra Tani. (3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

GAPOKTAN

PERMENTAN Nomor
16/Permentan/OT.140/2/2008

tentang Pedoman Umum
Pengembangan Usaha Agribisnis
Perdesaan (PUAP) menetapkan bahwa
Gapoktan sebagai pelaksana PUAP
merupakan penggabungan dari
beberapa kelompok tani dalam satu
kawasan desa. Tujuan penggabungan

kelompok menjadi Gapoktan dalam
PERMENTAN Nomor
273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah
untuk menggalang kepentingan
bersama secara kooperatif agar
kelompok tani lebih berdaya guna dan
berhasil guna, dalam penyediaan
sarana produksi pertanian,
permodalan, peningkatan atau
perluasan usaha tani di sektor hulu
dan hilir, pemasaran serta kerjasama
dalam peningkatan posisi tawar
(Anonimus, 2007a).

Pendapatan

Niswonger (2006:56) pendapatan
adalah kenaikan kotor (*gross*) dalam
modal pemilik yang dihasilkan dari
penjualan barang dagang,
pelaksanaan jasa kepada
klien, menyewakan harta, peminjaman
uang, dan semua kegiatan usaha
profesi yang bertujuan untuk
memperoleh penghasilan. Ada 3 faktor
yang mempengaruhi pendapatan
menurut Suharto (2009) : (1)
Memenuhi kebutuhan dasarnya

sehingga mereka memiliki kebebasan
(*freedom*), dalam arti bukan saja bebas
mengemukakan pendapat, melainkan
bebas dari kelaparan, bebas dari
kebodohan, bebas dari kesakitan, (2)
Menjangkau sumber-sumber
produktif yang memungkinkan
mereka dapat meningkatkan
pendapatannya dan memperoleh
barang dan jasa yang mereka
perluhan, (3) Berpartipasi dalam
proses pembangunan dan keputusan-
keputusan yang mempengaruhi
mereka.

Kemandirian keuangan anggota
kelompok GAPOKTAN 'Ayodya Pura'
Desa Kerobokan Kecamatan Sawan
ditunjukkan oleh besar kecilnya
pendapatan per anggota
dibandingkan dengan pendapatan
yang berasal dari bantuan pemerintah
daerah pusat.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana
terjadi ketidakmampuan untuk
memenuhi kebutuhan dasar seperti
makanan, pakaian, tempat
berlindung, pendidikan, dan
kesehatan. Kemiskinan dapat
disebabkan oleh kelangkaan alat
pemenuhan kebutuhan dasar
ataupun sulitnya akses terhadap
pendidikan dan pekerjaan. Ada
beberapa pendapat ahli yang m
engemukakan kemiskinan yaitu
Syaifuddin (2007:35) mengatakan

bahwa pertumbuhan pada sektor jasa di pedesaan menurunkan kemiskinan disemua sektor dan lokasi. Namun pertumbuhan jasa di perkotaan memberikan nilai elastisitas kemiskinan yang tinggi dari semua sektor kecuali pertanian perkotaan. Selain itu pertumbuhan pertanian dipedesaan, memberikan dampak yang besar terhadap penurunan kemiskinan disektor pertanian pedesaan, yang merupakan kontribusi terbesar kemiskinan di Indonesia.

Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk berisiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang, dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil. Peranan wiraswasta adalah: Memimpin usaha secara teknis maupun ekonomis dengan berbagai aspek fungsional, mencari keuntungan bisnis, membawa perusahaan kearah kemampuan, perkembangan, serta kontinuitas, memperkenalkan hasil produksi baru, memperkenalkan cara produksi yang lebih maju, membuka pasar, merebut sumber bahan mentah ataupun setengah jadi, melaksanakan bentuk organisasi perusahaan yang baru.

Dalam wirausaha tercakup beberapa unsur penting yang satu sama lainnya saling terkait. Unsur-unsur tersebut adalah unsur pengetahuan, keterampilan, sikap mental dan kewaspadaan. Dalam kehidupan keseharian, wirausahawan yang baik akan menggunakan pemikiran dan geraknya secara otomatis dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut (Fuad.M, 2006:41).

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Seorang wirausahawan akan selalu berhadapan dengan peluang, tantangan dan ancaman yang harus dikalkulasikan risikonya. Keseluruhan sumberdaya yang ada, baik SDM, modal maupun sumberdaya alam serta kemampuan penguasaan teknologi dan potensi dasar yang ada hanya akan dapat dimanfaatkan dan memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan.

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu

sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup (Prawirokusumo, 1997).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Khalayak Sasaran Strategis

Sasaran strategis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah anggota GAPOKTAN Ayodya Pura yang menerima PUAP. Khalayak sasaran ini dipilih dengan dasar bahwa banyak anggota GAPOKTAN Ayodya Pura yang menurun pendapatannya ketika menerima bantuan dana PUAP dari pemerintah, yang mana seharusnya dengan bantuan permodalan ini semestinya anggota GAPOKTAN dapat mengembangkan kegiatan usaha agribisnisnya sehingga pendapatannya pun akan meningkat. Dengan bertambahnya pendapatan diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Desa Kerobokan.

METODE

Desain pengabdian pada dasarnya, pertama, merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pengabdian; kedua merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel dalam kajian tersebut; ketiga merupakan cetak biru yang memberi garis besar dari setiap prosedur mulai hipotesis sampai analisis data (Cooper, Emory, 1999).

Pendekatan pengabdian ini memakai perspektif ruang lingkup (luas dan kedalaman) topik yaitu berupa pengabdian studi kasus. Studi kasus lebih menekankan kepada analisis konteks secara penuh berdasarkan peristiwa atau kondisi yang sangat sedikit dan melihat hubungannya satu dengan yang lainnya. Studi kasus sangat tepat untuk penyelesaian masalah, evaluasi, dan strategi karena menekankan pada hal-hal yang bersifat rinci, yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, bukti-bukti dapat diverifikasi dan data yang hilang dapat dihindari.

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan, karena kegiatan ini adalah melatih dan mendampingi Anggota Gapoktan Ayodya Pura, Singaraja dalam membuat dan menyusun manajemen usaha dan keuangan dalam upaya peningkatan pendapatan Anggota Gapoktan Ayodya Pura. Pertemuan ini bersetting informal untuk menghilangkan gap secara psikologis. Dengan setting informal ini diharapkan sharing dapat berjalan secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan ini metode yang diterapkan adalah metode

ceramah dan diskusi. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan pembelajaran orang dewasa dan karakteristik mitra. Selain itu melalui diskusi mitra lebih leluasa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

Dilihat dari respon mitra untuk aspek manajemen sebelum kegiatan dilaksanakan tim pelaksana memberikan gambaran mengenai hal apa saja yang dapat dilakukan guna meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan diskusi dengan tim pelaksana mitra sudah dapat memahami pengelolaan keuangan untuk usahanya. Indikator memahami adalah: mitra telah memisahkan keuangan usaha dan keuangan keluarga serta membuat neraca keuangan, mitra cukup antusias dan berminat mengelola dana yang digulirkan oleh pemerintah untuk kemajuan usahanya, mitra juga mengelola usaha simpan pinjam antar anggota yang mana dananya berasal dari bunga pinjaman anggota Gapoktan. Awalnya mitra belum membuat neraca keuangan dengan alasan belum sempat dan perputaran keuangan relative kecil. Dengan pendampingan secara kekeluargaan dan menyampaikan peranan adanya neraca keuangan untuk melakukan evaluasi dan refleksi untuk usaha yang dilaksanakan. Dengan

pendampingan secara berkelanjutan mitra mau dan dapat membuat laporan keuangannya.

Mengingat usaha anggota Gapoktan seperti ternak ayam, ternak babi, dan pedagang canang (banteng) untuk masalah pemasarannya masih mengalami kesulitan karena sifatnya musiman. Disaat musim Upacara Adat, permintaan terhadap produk yang dihasilkan sangatlah banyak bahkan sampai kewalahan dalam melayani permintaan konsumen. Namun pada saat tidak ada upacara, permintaan terhadap produk sangat menurun. Keadaan permintaan yang fluktuatif seperti ini menjadi permasalahan mitra. Karena strategi pemasaran mitra masih melakukan strategi yang sederhana. Selain promosi yang hanya dari mulut ke mulut, mitra juga menerima pesanan secara individu yang datang langsung ke mitra. Saat ini pemasaran melalui online belum ada. Namun, Tim pelaksana optimis kedepan pemasaran melalui *online* akan mungkin akan dilakukan. Berdasarkan ceramah dan diskusi dengan tim pelaksana, mitra termotivasi untuk mengembangkan jenis produknya seperti pembuatan makanan siap saji seperti bakso, dendeng, nugget bagi usaha ternak babi dan ayamnya. Serta pengemasan produknya akan dibuatkan desain

yang lebih menarik. Untuk tahap realisasinya saat ini belum dilakukan mengingat mitra masih banyak melakukan kegiatan adatnya.

PENUTUP

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan ini dapat meningkatkan motivasi anggota Gapoktan Ayodya Pura Desa Kerobokan, Singaraja untuk menjadi wirausaha.

Kemampuan manajemen usaha anggota Gapoktan Ayodya Pura Desa Kerobokan, Singaraja untuk mengembangkan usaha produktif menunjukkan peningkatan.

Dengan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, mitra telah mampu mengelola keuangan dan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota GAPOKTAN Ayodya Pura Desa Kerobokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan dan Pahlevi, C.2006. *Hasil Validasi Data dan Survei Parameter Statistik Peternak*. Dinas Peternakan dan Kehewan Kabupaten Pasuruan.
- Arfani, Reza Noer. 2001. Integrasi Nasional dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu*

Politik. Volume 5, Nomor 2,
November 2001. Yogyakarta:
Universitas Gadjah Mada.

Fuad.M, dkk.2006. *Pengantar Bisnis*.
Cetakan kelima, Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta.

Niswonger. 2006. Prinsip Prinsip
Akuntansi. Edisi
Kesembilanbelas. Diterjemahkan
oleh Alfonsus Sirait, Helda
Gunawan. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Menteri Pertanian No:
16/Permentan/OT.140/2/2009.
Pedoman Umum Pengembangan
Usaha Agribisnis Pedesaan
(PUAP)

Prawirokusumo, Soeharto.1997.
Peranan Perguruan Tinggi dalam
Menciptakan Wirausaha-
Wirausaha Tangguh. Makalah
Seminar. Jatinangor: PIBI-IKOPIN
dan PNst

Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan
Perlindungan Sosial di Indonesia*.
Bandung: Alfabeta

Suryana. (2001). *Kewirausahaan*.
Jakarta: Salemba Empat